

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kualitas sumber daya manusia akan meningkat. Setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang layak, sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 tentang pendidikan dan kebudayaan pasal 31 ayat (1) setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya (UUD 1945, 2009:31). Basri (dalam Al Rasyid dan Mujtahidin, 2013:3) mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Al Rasyid dan Mujtahidin (2013:9) menyatakan bahwa berdasarkan tingkatan-tingkatannya, pendidikan terbagi menjadi empat, yaitu pendidikan pra sekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan pendidikan wajib yang harus ditempuh setiap siswa. Melalui pendidikan dasar, siswa dapat menggali pengetahuan dan mengasah keterampilan yang dimiliki. Program pendidikan dasar ini sangat berguna bagi siswa untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Undang-undang

Sistem Pendidikan Nasional UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17 mendefinisikan pendidikan dasar sebagai berikut.

- (1) Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- (2) Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:7) menyatakan bahwa pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Menurut Gallowing (dalam Ekawarna, 2013:71) belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan faktor-faktor lain. Ekawarna (2013:7) mengungkapkan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks dan siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Seseorang yang belajar tentunya tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dan harus dilakukan oleh setiap orang. Membaca mempunyai banyak manfaat, antara lain dapat memperoleh informasi secara cepat, dan dapat menambah wawasan atau pengetahuan. Menurut Dalman (2014:1) membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Menurut Hakim (2014:12) kegiatan membaca adalah suatu kegiatan memahami isi, ide atau gagasan baik yang tersurat maupun tersirat dalam bahan bacaan, sehingga dapat mengambil makna dari pesan yang hendak

disampaikan oleh penulis. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan dengan sekedar membaca saja, tetapi pembaca harus mampu untuk memahami bacaan secara menyeluruh. Menurut Dalman (2014:2) tujuan membaca dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu: (1) membaca untuk studi, (2) membaca untuk usaha, (3) membaca untuk kesenangan.

Siswa yang ingin memiliki kemampuan dalam memahami bacaan, harus ada usaha untuk mencapainya, salah satunya dengan meningkatkan intensitas membaca. Siswa dalam membaca bacaan, tentunya tidak hanya satu kali membaca langsung dapat memahami bacaan tersebut. Siswa perlu membaca berulang-ulang agar dapat memahaminya. Namun, pada kenyataannya sebagian besar siswa kurang memperhatikan intensitas membacanya. Rata-rata siswa malas untuk membaca dan menganggap remeh pelajaran yang seharusnya dipelajari. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu intensitas membaca siswa harus ditingkatkan guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap

positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Aspek-aspek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia umumnya terdiri atas empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Siswa harus dapat menguasai keempat aspek yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya membaca. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting. Beberapa contoh kegiatan membaca antara lain membaca buku, koran, komik, majalah, internet, dan lain-lain. Seseorang dapat menambah pengetahuan/wawasannya dan dapat mengetahui kejadian atau peristiwa yang terjadi di suatu daerah melalui membaca. Siswa kelas V harus memiliki kemampuan membaca yang tinggi, khususnya kemampuan membaca pemahaman.

Siswa kelas V SD pada umumnya diajarkan membaca secara menyeluruh. Membaca dapat dilakukan dengan berbagai teknik membaca sesuai dengan tujuan dan kebutuhan membaca. Kompetensi dasar di kelas V terdapat KD 7.3 menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat. Siswa diminta untuk menyimpulkan isi cerita anak dengan menggunakan bahasa sendiri. Kegiatan menyimpulkan isi cerita anak akan membuat siswa memahami isi bacaan dan dapat mendeskripsikan watak-watak pada tokoh, serta dapat memunculkan reaksi emosional anak saat membaca cerita.

Namun, pada kenyataannya sebagian besar siswa masih kurang mampu dalam memahami suatu bacaan, kurang mampu menjawab soal yang berhubungan dengan bacaan, dan kurang mampu untuk menyimpulkan isi cerita dengan menggunakan bahasa sendiri. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya intensitas membaca siswa, kurangnya minat membaca, kurangnya latihan menjawab soal-

soal, dan kurangnya bimbingan dari orang tua. Hal serupa juga terjadi pada SD di Kelurahan Jatirenggo.

Berdasarkan hasil observasi di SD Kelurahan Jatirenggo, menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa kelas V dalam memahami bacaan masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai harian siswa yang sebagian besar masih kurang dari KKM. Guru kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo mengungkapkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kurangnya intensitas membaca, membaca hanya dilakukan secara sekilas sehingga belum paham terhadap isi bacaan, kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua, terlalu banyak menonton tv, malas mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Prihandini pada tahun 2015 yang berjudul “Pengaruh Intensitas Membaca Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Pelajaran 2014/2015” menunjukkan bahwa dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas membaca terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo.

Berdasarkan penelitian tersebut, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui korelasi antara intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diuraikan rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana tingkat intensitas membaca siswa kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan?
- 2) Bagaimana tingkat kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan?
- 3) Bagaimana korelasi antara intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) untuk mengetahui tingkat intensitas membaca siswa kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan
- 2) untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca pemahaman literal siswa kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan
- 3) untuk mengetahui korelasi antara intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan atau tambahan wawasan pentingnya intensitas membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat dijadikan sebagai landasan atau acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi praktis kepada sekolah, guru, orang tua, peneliti dan peneliti lain.

- 1) Manfaat bagi sekolah, dapat memberikan masukan kepada sekolah untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan, dan dapat memberikan pengarahan atau himbauan kepada orang tua agar terlibat dan berperan aktif dalam meningkatkan motivasi dan minat baca anak.
- 2) Manfaat bagi guru, dapat mengetahui penyebab rendahnya nilai siswa, memberikan masukan pada guru untuk dapat menemukan solusi dari masalah tersebut.
- 3) Manfaat bagi orang tua, dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk dapat membimbing anak dalam belajar, lebih memperhatikan anak, memberikan motivasi, menumbuhkan minat baca anak, sering memberikan latihan-latihan soal, yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak.

- 4) Manfaat bagi peneliti, memberikan informasi kepada mahasiswa dan calon guru mengenai adanya korelasi antara intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman, dan menambah kemampuan untuk menyusun penelitian yang baik dan benar.
- 5) Manfaat bagi peneliti lain, dapat memberikan tambahan wawasan mengenai bentuk-bentuk intensitas membaca dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, serta dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan hipotesis dalam bentuk kalimat dan hipotesis statistik sebagai berikut.

1.5.1 Hipotesis Bentuk Kalimat

H_0 : Tidak ada korelasi antara intensitas membaca dengankemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan.

H_a : Terdapat korelasi antara intensitas membaca dengankemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD di Kelurahan Jatirenggo Kecamatan Glagah-Lamongan.

1.5.2 Hipotesis Statistik

$H_0 : r = 0$ (sama dengan nol, artinya tidak ada korelasi antara intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman).

$H_a : r \neq 0$ (tidak sama dengan nol, artinya terdapat korelasi antara intensitas membaca dengan kemampuan membaca pemahaman).

